

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pita sejarah telah merekam dengan sangat baik bahwa langkah perdana yang ditempuh Rasulullah dalam rangkaian hijrahnya ke Madinah adalah membangun masjid. Itu bisa dipahami, karena Rasul sangat menyadari betapa pentingnya keberadaan sebuah masjid untuk sebuah misi mulia Islam. Dari masjid itulah Rasulullah mengawali perjuangannya dalam menyebarkan risalah Islam, membina generasi terbaik. Dari masjid pula, basis peradaban baru dikukuhkan, yang pada akhirnya sempat menguasai dua pertiga belahan bumi dan dapat menghegemoni seluruh peradaban raksasa pada saat itu. Dari sini kita dapat membuat satu konklusi, betapa masjid dalam perjuangan kaum muslimin memiliki andil yang luar biasa.

Sepanjang rentang sejarah Islam, masjid memang telah menjadi mercusuar dan *icon* syiar Islam terbesar, Rasulullah memposisikan masjid sebagai basis mentransfer dan menebar ilmu kepada para sahabatnya, mendiskusikan segala hal yang terkait dengan permasalahan dan kemaslahatan kaum muslimin. Imam Abu Hanifah di Kufah, Malik di Madinah, Asy-Syafi'i di Baghdad dan Mesir, Ahmad bin Hambal juga di Baghdad, dan tidak ketinggalan Imam Hasan Al-Bashri di Bashrah, semua menjadikan pusat *halaqah* ilmunya di masjid, bahkan *halaqah* Imam Hasan Al-Bashri menjadi paling ramai di Bashrah pada saat itu. Sederet ulama ternama dalam pentas

sejarah, lahir karena mereka menjadikan masjid sebagai pusat kegiatannya (Siswanto, 2005: XI).

Ironis memang, ketika kita menemukan banyak masjid yang berdiri megah dengan gaya arsitektur yang mengagumkan tapi di dalamnya hanya berisi kesunyian. Setiap hari masjid-masjid itu sunyi dari aktivitas ibadah, juga sunyi dari semangat kebangkitan umat, masjid seperti ini bukanlah masjid yang berfungsi sebagaimana mestinya (Siswanto, 2005: XII).

Kita tidak menginginkan itu terjadi, seperti apapun bentuknya, masjid yang sejati adalah masjid-masjid yang dimakmurkan. Cara memakmurkannya adalah dengan menggiatkan berbagai aktivitas kemasjidan yang didasari semangat penghambaan kepada Allah SWT. Masjid itu juga harus menjadi sentra pembinaan umat. Hanya dengan dimakmurkan, masjid akan memerankan fungsi strategisnya sebagai salah satu pilar kebangkitan umat.

Allah memberi perintah sendiri kepada hamba-Nya untuk tidak menyia-nyiakan masjid. Simaklah firman Allah, “Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah. Maka, merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS At-Taubah,9: 18) (Siswanto, 2005: XII).

Masjid adalah perangkat masyarakat yang pertama didirikan oleh Rasulullah saw. Begitu beliau sampai di Madinah setelah menempuh perjalanan hijrah yang melelahkan. Bangunannya sangat sederhana, jauh dari cukup apalagi nampak mewah. Suatu lokasi di sudut kota yang hanya ditandai batas-batasnya, beratapkan ranting dan dahan kering, hanya di sudutnya terdapat sebongkah pohon kurma sebagai tempat Imam dan Khatib berdiri. Di tempat yang demikian sederhananya, Rasul menerima banyak ayat al-Qur’an

yang kemudian dicatat, dihafal, difahami dan diamalkan di bawah bimbingan beliau. Di tempat itu pula Rasul saw bertemu dengan para sahabat merundingkan langkah-langkah pembinaan, mulai dari masalah pribadi, keluarga sampai kemasyarakatan, mulai dari soal agama sampai ke soal kesejahteraan hidup bermasyarakat. Dari sana dimulai gerakan pendidikan dan penerangan, disana digelar dan ditegakkan peradilan, bahkan disana pula dibicarakan perjanjian dengan tetangga non muslim (Supardi, 2001: vi).

Fungsi masjid sebagai tempat pendidikan tampaknya salah satu fungsi yang sulit ditolak. Bagaimana tidak? masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah Islam. Hingga kini budaya ta'lim yang dilakukan di masjid masih mudah ditemui (Rifa'i, 2005: 58).

Masjid yang makmur menyebabkan Allah SWT mencurahkan berkah dari langit maupun bumi berlimpah ruah. Keberkahan dari langit berupa ketenangan, ketentraman, *sakinah*, dan rasa aman. Adapun keberkahan dari bumi berupa mencukupinya segala hasil bumi baik pertanian, perkebunan, peternakan, pertambangan, kelautan, dan sebagainya.

Salah satu manfaat kemakmuran masjid adalah masyarakat terhindar dari berbagai musibah kelaparan, ketimpangan sosial, kerusuhan masa, tindak anarkis, pemimpin dzalim, penjajahan, jeratan utang internasional, dan segala tindakan fasad lainnya atau bencana alam seperti: banjir, tanah longsor, gempa, badai ganas, dan sebagainya.

Masyarakat yang diberkahi dijauhkan dari bencana. Sebuah hadits menyatakan, "Hai Abu Dzar, Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya yang

sangat Aku kasihi dari hamba-hamba-Ku, ialah mereka yang rukun, berkasih sayang karena-Ku, yang hati mereka selalu terkait di masjid, yang selalu membaca istighfar di waktu sahur (akhir malam), apabila Aku akan menurunkan siksa pada penduduk bumi teringat pada mereka maka Aku hindarkan siksa dari mereka” (Wasiat Rasul kepada Abu Dzar: 105) (Sarwono, 2001: 23).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Syalabi dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam* bahwa sejarah pendidikan Islam erat pertaliannya dengan masjid. Apabila berbicara mengenai masjid berarti juga membicarakan suatu lembaga yang dipandang sebagai tempat yang asasi dalam menyiarkan ilmu pengetahuan dan kebudayaan Islam. Lingkaran-lingkaran pelajaran telah diadakan di masjid semenjak ia didirikan, keadaan ini berlangsung bertahun-tahun dengan tidak putus-putusnya di seluruh negeri Islam (Daradjat, 2004: 75).

Dalam konteks penelitian ini, Masjid Al Hikmah mempunyai peran cukup signifikan dalam meningkatkan pendidikan Islam di Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Peran serta itu terwujud dari intensifnya pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Al Hikmah. Salah satunya adalah pengajian setiap Malam Sabtu dan pengajian Malam Ahad.

Pengajian Malam Sabtu diasuh oleh empat orang ustad. Yaitu, Muhammad Tamami, Gunawan Sihmanto, Ragil Hartono, dan Heri Tri Joko. Pengajian Malam Sabtu memfokuskan pada pengajaran Islam perspektif Tafsir Qur’an, Hadits, dan ilmu umum.

Sedangkan pengajian Malam Ahad, berisi pembelajaran baca al-Qur’an (metode *iqra’*) untuk manula, *tahfidz* al-Qur’an untuk remaja masjid,

dan *tafsir* untuk yang sudah dapat membaca al-Qur'an. Model pengajian Malam Ahad adalah dengan kelompok-kelompok kecil yang dibimbing oleh seorang ustad. Selain itu Masjid Al Hikmah juga menginisiasi pengajian Malam Ahad Legi dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) setiap hari Selasa dan Jum'at.

Berbagai kegiatan itu menjadi pemantik semangat masyarakat untuk dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan Islam, meningkatkan jamaah shalat 5 waktu di masjid, dan mendorong masyarakat untuk berilmu. Jika ditilik dari segi memakmurkan masjid, Masjid Al Hikmah merupakan salah satu masjid yang mampu menjadikan tempat ibadah sebagai sentra pembinaan umat. Masjid Al Hikmah berperan serta dalam meningkatkan dinamika masyarakat di Desa Ponowaren.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan adanya penafsiran yang salah tentang istilah yang digunakan dalam judul skripsi diatas, maka disini perlu dikemukakan batasan dan penjelasannya sebagai berikut:

### **1. Peran Masjid Al Hikmah**

Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1988: 667).

Masjid adalah tempat beribadah umat Islam, namun masjid bukan hanya tempat untuk shalat saja, bisa juga dipergunakan untuk kepentingan

sosial misalnya belajar (Siswanto, 2005:23). Sedangkan Masjid Al Hikmah merupakan sebuah masjid yang terletak di Dukuh Jetis Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Masjid Al Hikmah batasnya, sebelah barat berbatasan dengan rumah Bapak Sarwito, sebelah timur berbatasan dengan rumah Bapak Purwanto, sebelah utara berbatasan dengan kebun, dan sebelah selatan berbatasan dengan lapangan sepak bola.

## 2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah upaya untuk menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya) atau mempertinggi (Depdikbud, 2005: 1198). Maksudnya adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh seseorang secara maksimal pada perubahan untuk meraih hasil yang lebih baik.

## 3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan ataupun didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam (Muhaimin, 2009: 14).

## 4. Masyarakat

Masyarakat (*community*) adalah sekumpulan orang yang mendiami suatu tempat tertentu, yang terikat dalam suatu norma, nilai, dan kebiasaan yang disepakati bersama oleh sekelompok yang bersangkutan (Awang, 2008: 13).

## 5. Desa Jetis Ponowaren

Desa Jetis Ponowaren batasnya sebelah timur berbatasan dengan Desa Pojok, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kateguhan, sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangjoho, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Tangkisan. Dan jumlah penduduknya kira-kira ada 36 kepala keluarga. Mayoritas penduduknya memeluk agama Islam.

Berdasarkan penegasan istilah tersebut dapat disimpulkan maksud dari judul diatas adalah bahwa masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan Islam di Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan istilah diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana peran Masjid Al Hikmah dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat di Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Masjid Al Hikmah dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat di Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo, faktor pendukung dalam

meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat, dan kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat.

## 2. Manfaat Penelitian

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah keilmuan tentang peran Masjid Al Hikmah dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan efektif dan efisien kepada Masjid Al Hikmah Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo agar lebih meningkatkan kegiatannya.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang berupa hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, maupun majalah. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan penulis angkat dari skripsi ini diantaranya:

1. Dadang Satria (UMS, 2011) dalam skripsinya yang berjudul “*Peran takmir masjid dalam pendidikan masyarakat di Masjid Jami’ Karangkajen Yogyakarta tahun 2011*”, menyimpulkan bahwa konsep pendidikan Islam yang dilaksanakan takmir Masjid Jami’ Karangkajen adalah sebuah model pendidikan Islam yang diselenggarakan berdasarkan al-Qur’an dan as-



Sunnah. Pendidikan Islam yang diadakan di masjid menjadi bagian dari proses mempertahankan nilai-nilai dan norma-norma Islam di tengah-tengah masyarakat, karena masjid merupakan benteng terakhir di masyarakat yang mampu menjadi akhir dari pertahanan terhadap norma-norma yang tidak Islami di zaman modern ini, khususnya di tengah-tengah masyarakat Karangajen.

2. Tajudin Ma'ruf (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Masjid Nurul Haq dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Gonilan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo tahun 2012*" menyimpulkan bahwa peran Masjid Nurul Haq secara umum dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi akhlak remaja yang selanjutnya menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Ahmad Kuzaini (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Masjid Dalam Pembinaan Umat Sebagai Upaya Pendidikan Islam Non Formal (Studi Kasus di Masjid Al Huda Waleri, Kendal Tahun 2011)*" menyimpulkan bahwa peran Masjid Al Huda Waleri melalui takmirnya dalam melakukan pembinaan umat sebagai upaya pendidikan Islam non formal belum terlaksana dengan baik. Karena dalam proses pendidikannya belum terdapat komponen-komponen dasar pendidikan secara lengkap, seperti tujuan pendidikan, kurikulum pendidikan, metode pendidikan, dan evaluasi pendidikan. Sehingga kegiatan yang dilakukan Masjid Al Huda, baik itu pengajian rutin maupun pengajian remaja hanya berjalan begitu

saja tanpa adanya tujuan, kurikulum, metode, dan evaluasi yang jelas di setiap pengajian sebagai upaya pendidikan Islam non formal.

Berdasarkan karya tulis skripsi diatas memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, akan tetapi ada perbedaan yang sangat mendasar yaitu penelitian terdahulu hanya meneliti tentang peran masjid dalam pembinaan akhlak dan pendidikan Islam non formal. Namun belum diteliti tentang peran masjid dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat. Untuk itu penulis mencoba mengangkat penelitian tentang peran Masjid Al Hikmah dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat di Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research*, karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan secara langsung. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000: 3).

### **2. Subyek dan Sumber Data**

Subyek dari penelitian ini adalah aktifitas Masjid Al Hikmah Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo dan para jamaah masjid tersebut. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah:

- a. Takmir Masjid Al Hikmah Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.
- b. Jamaah Masjid Al Hikmah Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.
- c. Semua hal yang terkait dengan bagian Masjid Al Hikmah Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk memperoleh data, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Saebani, 2008: 191).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan menurut keinginan penulis, tetapi masih berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang menjadi pengontrol relevan atau tidaknya misi wawancara.

Dalam hal ini yang diwawancarai adalah ketua takmir masjid, tokoh masyarakat, seksi dakwah dan sebagian jamaah masjid untuk mendapatkan data sejarah berdirinya masjid, visi, misi, kondisi kepengurusan takmir, materi pengajian dan jadwal pengajian rutin.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) merupakan pengamatan yang memungkinkan peneliti untuk mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data (Moleong, 2007: 174).

Teknik observasi yang digunakan penulis adalah metode observasi langsung, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung dan melakukan pencatatan di Masjid Al Hikmah Ponowaren Tawang Sari Sukoharjo untuk memperoleh data. Data yang diperoleh dari metode ini adalah letak serta keadaan geografis, sarana dan prasarana serta peran Masjid Al Hikmah dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat dan kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan di masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang diambil dari objek penelitian (Sugiyono, 2006: 127).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang tidak bisa diungkap oleh metode yang lainnya. Dalam pelaksanaannya penulis melihat arsip-arsip dan catatan-catatan yang diperlukan,

diantaranya tentang: sejarah singkat berdirinya masjid, inventaris masjid, struktur organisasi masjid, daftar nama pengurus masjid dan program Masjid Al Hikmah Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan analisis mengategorikan data untuk mendapatkan hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat (Husaini dan Purnomo, 2008: 84).

Penelitian kualitatif dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data, kemudian dilanjutkan setelah selesai pengumpulan data (Saebani, 2008: 200).

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari dan memahami skripsi ini, penulis menyajikan skripsi dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Berisi tentang: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori. Terdiri dari pengertian masjid, sejarah masjid, peran masjid, fungsi masjid, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, fungsi pendidikan Islam, faktor-faktor pendidikan Islam, dan catur pusat pendidikan.

BAB III: Peran Masjid Al-Hikmah dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat. Berisi tentang sejarah berdirinya Masjid Al Hikmah, letak geografis, visi misi, kondisi kepengurusan takmir, kondisi jamaah masjid, kondisi masyarakat Ponowaren, struktur organisasi, sarana dan prasarana. Pendidikan Islam di Masjid Al Hikmah terdiri dari pengajian Malam Ahad Legi, pengajian Malam Jum'at, pengajian Malam Sabtu, pengajian Malam Ahad, Taman Pendidikan al-Qur'an TPQ, dan program zakat mal.

BAB IV: Analisis Data, menganalisis data yang telah terkumpul sehingga dapat diketahui kegiatan-kegiatan peran Masjid Al Hikmah dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat di Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.

BAB V: Penutup, berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.